

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Infeksi pada masa nifas yang merupakan morbiditas bagi ibu pasca bersalin. Penyebab infeksi tersebut adalah bakteri endogen dan eksogen. Faktor predesposisi infeksi masa nifas meliputi nutrisi yang buruk, defensies zat besi, partus lama, rupture membrane, episiotomy, atau seksio cesarea. Ibu beresiko mengalami infeksi postpartum karena adanya luka pada area pelepasan plasenta, laserasi pada saluran genital, dan episiotomy pada perineum.⁽¹⁾

Ibu bersalin umumnya mengalami robekan pada vagina dan perineum yang menimbulkan perdarahan dalam jumlah bervariasi dan banyak sehingga robekan perineum tersebut memerlukan penjahitan yang banyak. Luka dan jahitan pada perineum harus harus dirawat dengan baik karena bila tidak akan menimbulkan masalah baru seperti infeksi dan nyeri.⁽¹⁾

Setelah melahirkan ibu juga akan mengalami berbagai gangguan psikologi meliputi gangguan libido 38,2%, orgasme 56,4% dan yang terbanyak adalah gangguan nyeri yang mencapai 70,9%. Penyebab utama nyeri tersebut adalah jahitan perineum, dari hasil penelitian tersebut dampak nyeri yang timbul antara lain pada psikologis adalah stress, bahkan traumatis, takut terluka dan depresi.⁽²⁾

Nyeri perineum memengaruhi kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial ibu pada periode postpartum. Itu juga dapat mengganggu menyusui, kehidupan keluarga, dan hubungan seksual. Sebagian besar wanita mengalami nyeri perineum selama periode postpartum . Nyeri perineum yang bertahan selama berjam-jam setelah melahirkan menghasilkan perasaan tidak nyaman selama aktivitas fisik, eliminasi, insomnia, dan gangguan jangka pendek dengan perawatan bayi dan menyusui. Dalam jangka panjang, itu dapat menimbulkan depresi, kecemasan ibu, inkontinensia urin stres, dispareunia, masalah komunikasi, irriabilitas, dan kelelahan.⁽³⁾

Luka perineum adalah luka yang disebabkan oleh episiotomy. Episiotoy adalah tindakan bedah dengan menggunting perineum atau otot jalan lahir yang terletak diantara lubang vagina dan anus. Episotomy dilakukan untuk mempermudah persalinan.⁽⁴⁾

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Nyeri adalah alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan.⁽²⁾

Nyeri perineum merupakan nyeri yang diakibatkan oleh robekan yang terjadi pada perineum, vagina, serviks, atau uterus dapat terjadi secara spontan maupun akibat tindakan manipulatif pada pertolongan persalinan.⁽⁵⁾

Nyeri luka perineum menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan pada ibu seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak sehingga banyak ibu dengan luka perineum jarang mau bergerak sehingga mengakibatkan

timbulnya masalah seperti subinvoluti uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum.⁽⁴⁾

Menurut puji (2009) dalam penelitian rahayuningsih (2013) akibat dari laserasi perineum yang terjadi pada ibu post partum adalah adanya nyeri perineum sebanyak 70.9%. dan dampak dari nyeri perineum tersebut adalah stress, taraumatis, takut terluka, tidak nafsu makan, sulit tidur dan depresi. Karancam (2003) menyatakan bahwa episiotomi menimbulkan nyeri perineum pada post partum yang berdampak pada keterlambatan bonding antara ibu dan bayi.⁽⁶⁾

Chawewaan (2007) menyatakan bahwa adanya laserasi perineum menyebabkan ketidaknyamanan postpartum berupa nyeri pada perineum sehingga ibu post partum mengalami keterlambatan mobilisasi, gangguan rasa nyaman pada saat duduk, berdiri, berjalan, dan bergerak sehingga berdampak pada gangguan istirahat ibu post partum dan keterlambatan kontak awal antara ibu dan bayinya.⁽⁶⁾

Respon nyeri pada setiap individu adalah unik dan relatif berbeda. Hal ini dipengaruhi antara lain oleh pengalaman, persepsi maupun sosial kultural individu. Setiap ibu nifas memiliki persepsi dan dugaan yang unik tentang nyeri pada masa nifas, yaitu tentang nyeri dan bagaimana kemampuan mengatasi nyeri. Nyeri yang dirasakan oleh ibu nifas akan berpengaruh terhadap mobilisasi yang dilakukan ibu, pola istirahat, pola makan, pola tidur, suasana hati ibu, kemampuan untuk buang air besar (BAB) atau bung air kecil

(BAK), aktivitas sehari-hari, antara lain dalam hal mengurus bayi, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, sosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat, dan menghambat ketika ibu akan mulai bekerja.⁽⁷⁾

Faktor yang mempengaruhi nyeri luka perineum, terdapat faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi pengetahuan, sosial ekonomi, kondisi ibu, nutrisi. Dan faktor eksternal meliputi usia, vaskularisasi, penanganan jaringan, perdarahan, hipovolemia, faktor lokal edema, status gizi, defisit oksigen, medikasi, merokok, obesitas, dan diabetes melitus dengan perineum yang masih utuh pada primigravida akan mudah terjadi robekan perineum. Robekan ini biasanya disebabkan oleh episiotomi, robekan spontan perineum, forceps, dan vakum atau versi ekstrasi.⁽⁵⁾

Ada berbagai teknik penjahitan episiotomi dan laserasi. Pada masa lalu banyak orang yang menggunakan jahitan satu-satu (simple interrupted suture). Sekarang banyak yang menggunakan jahitan jelujur (bersambung) karena memiliki kelebihan yaitu rasa nyeri yang lebih sedikit setelah penjahitan dibandingkan dengan teknik interruptus dan jumlah jahitan sedikit.⁽¹⁰⁾

Puskesmas garuda adalah salah satu puskesmas yang berada di kota Bandung. di puskesmas Garuda ini memberikan pelayanan tentang kesehatan masyarakat, perawatan umum, kesehatan ibu dan anak yaitu pemeriksaan kehamilan, persalinan, pemeriksaan nifas, dan BBL, KB, konseling pranikah, kesehatan lingkungan, dan gizi. Puskesmas Garuda ini memiliki PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar) yang memberikan pelayanan

untuk melahirkan 24 jam. Kesehatan maternal merupakan komponen utama dari awal kehidupan yang sangat penting, dari kesehatan maternal memberikan gambaran kehidupan bagi kesejahteraan bayi yang dikandung.

Pada tahun 2018 periode bulan oktober – desember terdapat ruptur perineum sebanyak 162 yang terjadi pada ibu bersalin per 240 kelahiran di Puskesmas Garuda Kota bandung. (laporan Puskesmas Garuda tahun 2018)

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan banyaknya masalah ruptur perineum di Puskesmas Garuda maka penulis tertarik membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Tingkat Nyeri Luka Episiotomi Pada Ibu Post Partum Berdasarkan Jenis Jahitan”.

1.2. Rumusan Masalah

Pada kasus ini, peneliti merumuskan masalah tentang “Bagaimana Gambaran Tingkat Nyeri Luka Episiotomi Pada Ibu Post Partum Berdasarkan Jenis Jahitan”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Nyeri Luka Episiotomi Pada Ibu Post Partum Berdasarkan Jenis Jahitan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat nyeri luka episiotomi berdasarkan teknik jahitan terputus / satu-satu

2. Untuk mengetahui tingkat nyeri luka episiotomi berdasarkan teknik jahitan jelujur biasa

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberi pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan dapat mengetahui gambaran tingkat nyeri luka episiotomi pada ibu post partum berdasarkan jenis jahitan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan kontribusi atau informasi pada mahasiswa jurusan kebidanan dalam melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan nyeri luka perineum.

3. Bagi Profesi Bidan

Dapat menjadikan terapi kompres dingin sebagai salah satu alternatif terapi dalam intervensi yang diterapkan bidan untuk memberikan pelayanan asuhan kebidanan bagi masalah nyeri luka perineum.